

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah saham yang ditransaksikan dari tahun ke tahun meningkat dan kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini sangat didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah investor dalam melakukan investasikan modalnya di Indonesia. Peran penting dari pemerintah ini sangat menguntungkan investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Return saham merupakan tujuan penting yang ingin dicapai oleh penanam modal, dengan adanya kegiatan investasi maka akan memberikan keuntungan bagi investor.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah sumber dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investor membeli saham saat ini dengan harapan mendaptkan keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Dijaman sekarang investasi menawarkan berbagai macam produk oleh perusahaan termasuk perusahaan saham. Dengan alasan agar para investor mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun keinginan mendapatkan keuntungan. Tapi dengan adanya ketidakpastian didalam memperoleh keuntungan saham juga sulit diprediksi oleh para investor karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik turun.

Menurut Hadi, N :

“Semakin tinggi return yang ditawarkan suatu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan resiko dalam sekuritas yang bersangkutan.”¹

Dalam melakukan investasi, investor sendiri mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil resiko berinvestasi saham. Salah satunya adalah dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, utang dan laba perusahaan. Apabila perusahaan sudah memutuskan perusahaan yang diinginkan baik maka investor menginvestasikan dananya.

Menurut Widodo : **“Dalam kegiatannya berinvestasi saham, investor selalu memiliki harapan untuk mendapatkan return.”²** Return menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh investor karena return inilah yang menjadi hasil keuntungan investor dalam kegiatan investasinya. Oleh karena itu, return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi return saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat. Untuk memprediksi return saham ada beberapa factor yang digunakan adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham rasio keuangan. Rasio keuangan membantu investor dalam mengambil keputusan rasional saat melakukan investasi.

¹ Hadi, N. **Metodologi Research** jilid 3. Yogyakarta : Andi, 2013, hal : 193

² Widodo, joko. **Analisa kebijakan public**. Malang : Bayu Media Publishing, 2007

Terdapat 5 rasio keuangan yang digunakan dalam analisis fundamental Ang, Robert sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam waktu jangka pendek atau waktu jangka panjang untuk terpenuhinya kewajiban dan tergantung oleh arus kas sebuah entitas dan kumpulan aset dan kewajiban lancar. contoh proksi yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio/CR*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio/QR*).

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Contoh proksi yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran keseluruhan aset dan waktu penagihan persediaan.

3. Rasio solvabilitas

Penggunaan utang terhadap semua aset yang dimiliki entitas dan rasio utang terhadap ekuitas merupakan contoh proksi yang dipakai dalam rasio solvabilitas, rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio profitabilitas

Didalam rasio profitabilitas ada beberapa contoh yang digunakan yaitu laba selama periode tertentu, tingkat pengembalian atas asset (*return on asset/ROA*), tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on equity/ROE*), kemampuan perusahaan memperoleh profit penjualan, dan keuntungan yang diperoleh per lembar saham. Sehingga rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

5. Rasio penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang menghubungkan antara harga penanaman modal dengan sebuah keuntungan saham. Contoh harga penanaman modal terhadap keuntungan dan harga saham terhadap nilai buku saham yaitu proksi untuk rasio pasar. Rasio keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk menggambarkan keuntungan saham, rasio pendapatan mempunyai beberapa proksi yang memberikan peluang untuk memiliki pengaruh terhadap keuntungan saham.³

Rasio keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk meramalkan return saham. Permasalahan yang kemudian muncul adalah menentukan arah dan besar pengaruh tiap rasio keuangan terhadap return saham. Rasio keuangan memiliki beberapa proksi yang berpeluang mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Proksi-proksi dari rasio keuangan dapat diteliti pengaruhnya terhadap return

³Ang, Robert. *Buku pintar : pasar modal Indonesia*, Media soft Indonesia, Jakarta.1979, hal: 145

saham untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan apakah proksi-proksi tersebut berhubungan positif atau negatif dan apakah proksi-proksi berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan. Berdasarkan pihak lain yang ditujuk dan diberi wewenang dalam rasio keuangan tidak hanya menjadi perputaran total asset dan perputaran persediaan. Pada rasio aktivitas dapat digunakan proksi dengan pengukuran bentuk lain, contohnya perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Hasil penelitian Veny Meilinda (2019) perputaran modal kerja berpengaruh terhadap return saham.⁴ Sedangkan penelitian dari Machi (2010) memperlihatkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.⁵

Rasio utang jangka panjang merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hasil penelitian penelitian putra (2012) menyatakan bahwa variabel rasio utang jangka panjang baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.⁶

Pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. ROE digunakan saat mengukur

⁴ Veny Meilinda. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1a-1 Nov 2019, Hal, 39-48

⁵ Machi, Anggi Nur . Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap *Return* Saham. Prosiding. *Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi UM. 2010, hal: 20-22

⁶ Putra, Dimas Ari M. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Universitas Gunadarma. 2012

keefektifitasan yang ditinjau untuk para pemegang saham yang dikerjakan oleh manager. Semakin besar ROE semakin besar pula laba bersih diraih oleh perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka juga mempengaruhi saham secara langsung ikut membuat return saham semakin meningkat. Hasil penelitian Naryoto (2019) pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap return saham.⁷ Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Jie Gaby Dyvieda (2019) pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.⁸

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut digunakan penulis sebagai fenomena yang terkait dengan return saham, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut masih belum konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas penelitian ini karena adanya perbedaan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Dan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan 3 tahun penelitian yaitu dari 2017-2019 dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan dan penurunan return saham misalnya perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2017 return saham pada PT. Mayora Indah Tbk adalah 2.020 sedangkan pada tahun 2018 adalah 2.620 return saham mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan naiknya laba bersih akan

⁷ Naryoto. P. Pengaruh *Return On Equity*(ROE), *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Total Assets Turnover*(TATO) dan *Earning Per Share*(EPS) Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. Vol. 1(1), Hal: 10-14

⁸ Geby Dyvieda. Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8, No. 7. 2019, hal : 96

berdampak pada minat investor maupun kreditur untuk berinvestasi yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba. Pada tahun 2019 return saham mengalami penurunan menjadi 2.580. hal ini dikarenakan harga saham yang menurun sehingga menyebabkan return saham juga mengalami penurunan dan akan berdampak pada pengambilan atau keuntungan investor yang akan mempengaruhi return saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini meneliti bagaimana **“Pengaruh perputaran modal kerja, rasio hutang jangka panjang dan pengembalian ekuitas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah rasio hutang jangka panjang berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap return saham
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio hutang jangka panjang terhadap return saham
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembalian ekuitas terhadap return saham

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memampukan konsep dan rasio keuangan dalam praktik yang sebenarnya, khususnya mengenai teori rasio aktivitas yang diproksikan oleh perputaran modal kerja, rasio kemampuan yang diproksikan oleh utang jangka panjang dan pengembalian ekuitas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi.

- b. Bagi investor

Melalui informasi mengenai laporan keuangan dengan jelas dapat membantu dalam keputusan berinvestasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *signaling*

Menurut Jogiyanto: “*signaling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.”⁹ Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Kusumo 2011 : “Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Jika pengumuman informasi tersebut memberikan sinyal yang baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham”.¹⁰

⁹.Jogiyanto , **Sistem Teknologi Informasi**, ANDI Yogyakarta Indonesia.2003, hal:44

¹⁰ Kusumo “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Non Bank LQ45**”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, (Diakses 13 januari 2013).

2.2 Efisiensi Pasar

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Menurut Fama (1970) dalam buku Hamonangan menyajikan tiga macam bentuk efisiensi pasar yaitu :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah(*weak form*)

Pasar yang dikatakan efisiensi bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh informasi masa lalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisiensi secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi masa sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Pasar yang dikatakan efisiensi setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama

3. Efisiensi pasar bentuk kuat

Pasar yang dikatakan efisiensi bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Investor atau grup investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi privat.¹¹

2.3 Return Saham

Menurut Jogiyanto : **“Return saham dapat didefinisikan sebagai hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi dari dana yang sudah di investasikan yang dapat dinikmati oleh investor”**.¹² Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Return dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi.

1. Return realisasi

Return realisasi adalah pengembalian yang sudah terjadi yang dihitung sebagai dasar dalam menentukan pengembalian ekspektasi dan resiko dimasa yang akan datang.

¹¹ Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, LPPM UHN Press, Medan . 2020, hal 265

¹² Jogiyanto, **Teori Portofolio dan analisis Investasi**. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2009 , hal 195

2. Return Ekspektasi

Return Ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.¹³

Menurut Tandellin : **“Sumber-sumber return investasi saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu: *yield* dan *capital gain/loss*”**.¹⁴ *Yiel* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Capital gain* yaitu kenaikan harga dari saham yang bias memberikan keuntungan bagi investor. Sedangkan *capital loss* adalah penurunan harga saham yang memberikan kerugian pada investor. penjumlahan *yield* and *capital gain/loss* disebut sebagai return total suatu investasi. Jadi return saham merupakan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh investor dalam bentuk *capital gain/loss* dan *yield* (dalam bentuk dividen).

2.4 Perputaran Modal Kerja (*Working capital Turnover*)

Menurut Kasmir: **“Perputaran modal kerja merupakan rasio keuangan yang menunjukkan daya saing suatu entitas dalam menggunakan modal kerja untuk menjual hasil produk”**.¹⁵ Perputaran modal kerja adalah proksi dari rasio aktivitas dalam menganalisa laporan keuangan sehingga

¹³ Jogiyanto, Hartono. **Teori portofolio dan analisis investasi**. Edisi 10. Cetakan 2, Yogyakarta. BPFE. 2015. Hal : 263

¹⁴ Tandellin, Eduartus. **Analisis investasi dan manajemen Risiko** . Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. 2001

¹⁵ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2010, hal : 56

perputaran modal kerja menjelaskan seberapa besarnya kontribusi modal kerja dalam mendapatkan penjualan bersih. Hasil perhitungan rumus ini adalah banyaknya perputaran modal kerja yang terjadi selama satu periode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Penjualan bersih merupakan penjualan operasi yang dikurangi oleh biaya pajak penghasilan kemudian ditambah dengan pendapatan lain-lain yang termasuk dalam non-operasi. Modal kerja dihitung dengan rumus aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar yang termasuk aktiva lancar antara lain kas, setara kas, penanaman modal jangka pendek, persediaan dan piutang.

2.5 Rasio utang jangka panjang (*Long Term Debt to Equity*)

Rasio utang jangka panjang dapat diartikan sebagai besaran dalam waktu yang lama yang harus ditanggung oleh investor dari dana satu rupiah untuk pendanaan ekuitas. Rasio utang jangka panjang menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjangnya. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio jangka panjang juga dapat diartikan sebagai suatu proksi dari rasio solvabilitas. Rasio utang jangka panjang dapat dirumuskan dengan :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Total Equity}}$$

Menurut Spiceland, sepe dan Nelson (2011) :

“Contoh yang termasuk dalam utang jangka panjang piutang jangka panjang dan surat berharga. Utang jangka panjang merupakan kewajiban-kewajiban yang tidak dapat terpenuhi ditahun berikutnya atau selama satu siklus operasi sedangkan utang lancer merupakan kewajiban-kewajiban yang diinginkan agar terpenuhi melalui pemakaian aktiva lancer atau pembuatan utang-utang lancer yang baru. ekuitas pemegang saham dapat diartikan sebagai suatu jumlah residual yang diperoleh dari selisih antara harta dan hutang.”¹⁶

2.6 Pengembalian Ekuitas

Menurut Julfrizen dan Fatin :

“Pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas”.¹⁷

Sedangkan menurut Brigham-Houston :

“Pengembalian ekuitas merupakan proksi dari rasio profitabilitas memperoleh laba dalam menganalisis laporan keuangan, dari nilai

¹⁶ Spiceland, D.,J. Sepe dan M. Nelson. *Intermediate Accounting*. 6th ed.New York: McGraw-Hill/Irwin, 2011, hal: 112

¹⁷ Julfrizen, J., & Fatin, I. N. **Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Investory Terhadap Debt To Assets To ratio pada perusahaan jasa sub sector perdagangan barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*,2020, hal: 45-70

pengembalian ekuitas yang meningkat akan menggambarkan efisiensi entitas dalam menggunakan modal sendiri akan semakin meningkat.”¹⁸ Pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Laba bersih setelah pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Total yang terdapat dalam laba bersih setelah pajak kemudian dapat didistribusikan kepada penanaman modal.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan seberapa besar pengaruh beberapa proksi rasio keuangan, yaitu perputaran jumlah asset sebagai proksi rasio aktivitas rasio utang terhadap modal sebagai proksi solvabilitas dan pengembalian ekuitas sebagai proksi rasio profitabilitas yang menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda yaitu :

¹⁸ Brigham dan Joel F Houston. **Fundamentals of Financial Management**, south western: cengage Learning, 2011

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1	Riswandha Adi Wibowo (2014): Pengaruh perputaran modal kerja, rasio hutang jangka panjang dan pengembalian ekuitas terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variable dependen: perputaran modal kerja, rasio hutang jangka panjang dan pengembalian ekuitas variable independen: return saham	perputaran modal kerja, rasio hutang jangka panjang dan pengembalian ekuitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham. Perputaran modal kerja dengan arah positif, hutang jangka panjang dengan arah negatif dan pengembalian ekuitas dengan arah positif terhadap pengembalian saham.
2	Ria Mandasari, H. Azwir Nasir dan Yesi Basri (2012) : Pengaruh <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>return on asset</i> terhadap return saham	Variable dependen : <i>Quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>return on asset</i> Variable independen : <i>Return</i> saham	<i>Quick ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap return saham. <i>Return on equity</i> dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap return saham.
3	Putra (2013) : Pengaruh perputaran modal kerja, <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>sales growth</i> terhadap profitabilitas dan	Variable Dependen : <i>Working capital ternover</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , dan <i>sales growth</i> Variable Independen:	Perputaran modal kerja (WTC), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>sales growth</i> berpengaruh

	dampaknya terhadap return saham pada perusahaan <i>Food and beverages</i> yang terdaftar di BEJ.	Return saham	positif terhadap return saham.
4	Inung Adi Nugroho (2009): Pengaruh DER, PER, ROA, CR Dan QAI terhadap return saham perusahaan Bursa Efek Indonesia.	Variable Independen : <i>Debt to equity, price earning ratio, return on asset, current ratio</i> dan <i>quick asset to inventory</i> . Variable Dependen: Return saham	<i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Quick asset to inventory</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan. <i>Price earning ratio, return on assets, current ratio</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan.
5	Kurniawan (2013) : Analisis pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on equity</i> (ROE) terhadap return saham pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI	Variabel independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on equity</i> (ROE). Variabel dependen: <i>Return Saham</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS), (ROA), <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham.

2.8 Kerangka Konseptual

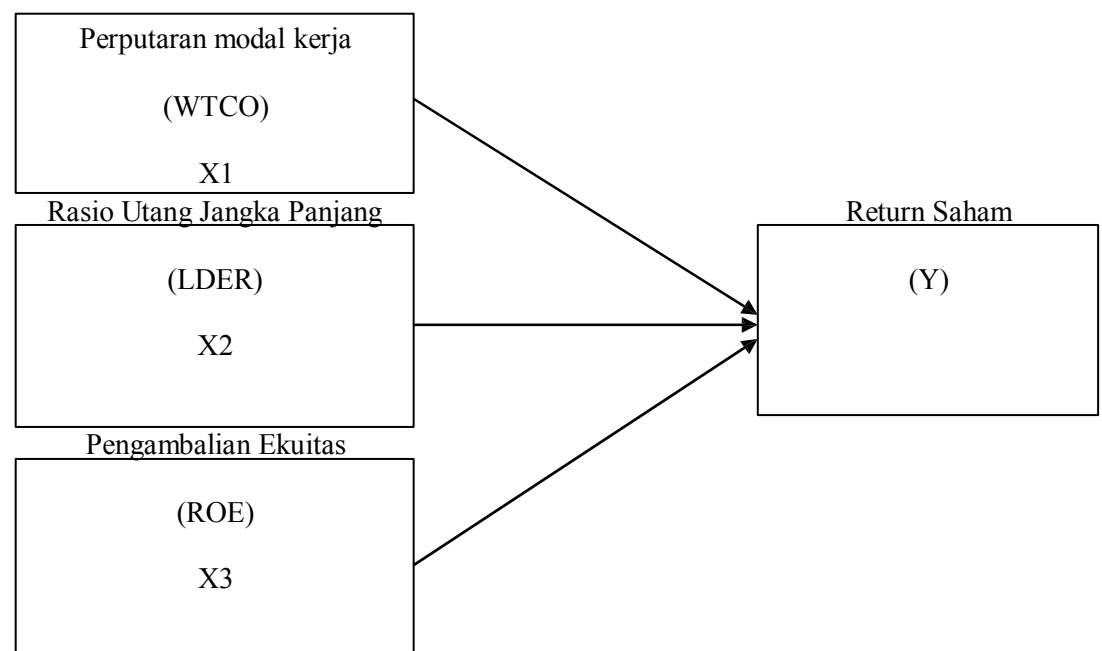
Hubungan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), rasio utang jangka panjang (*Long term debt to equity ratio*) dan *return on equity* dapat dijelaskan dengan teori signaling. Dalam teori signaling, dinyatakan bahwa informasi yang diublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan memberikan informasi berwujud laporan keuangan, entitas akan menganggap jika laporan keuangan yang diterbitkan dapat memberikan sinyal yang baik. Karena ada yang beranggapan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan memiliki citra yang baik untuk memiliki kemampuan beroperasi secara berkesinambungan.

Setelah memperoleh laporan keuangan, langkah yang selanjutnya dilakukan investor adalah membuat analisa terkait investasinya di perusahaan tersebut. apakah nantinya investasinya memiliki prospek yang cerah atau berpotensi mengalami kerugian. Jika dalam analisa didapatkan laporan bahwa investasi dari investor tersebut berpeluang mendapatkan keuntungan (*gain*), maka investor cenderung mempertahankan atau mungkin akan menambah nilai investasinya, dengan kata lain menambah nilai investasinya dengan kata lain menambah jumlah saham yang dipegang. Sebaliknya, jika analisa menyatakan bahwa investasinya berpeluang mengalami kerugian (*loss*), maka investor akan cenderung menarik modal yang telah ditanamkan, dalam hal ini menjual saham yang dimiliki.

Variable yang digunakan dalam analisis peramalan adalah yang memiliki kolerasi, baik bersifat positif maupun negative dengan return saham. Beberapa

contohnya adalah *turnover* yang meliputi TATO dan ITO, rasio hutang *Debt to Equity* (DER), dan Return yang meliputi ROA atau ROE. Penelitian ini memakai *working capital turnover*, *Long term Debt-to-Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.

Gambar 2.1 kerangka penelitian



2.9 Perumusan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return Saham

Munawir (2014) berpendapat bahwa Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancarnya serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.¹⁹ Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari. Misalnya untuk

¹⁹ Munawir, S. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal: 80

memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikerluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerjanya. Apabila perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat pula dan atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja (*working turnover capital*) akan menunjukkan semakin efektif pula jalannya operasionalisasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya *capital gain* (return saham) yang akan diperoleh para investor.

Uraian Diatas didukung bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandha Ari Wibowo (2014) yang menggunakan perputaran modal kerja untuk memprediksi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap return saham tetapi mempunyai arah yang positif dengan return saham.²⁰ Sedangkan hasil penelitian Putra (2012) menemukan bahwa perputaran modal kerja (*working capital*

²⁰ Wibowo, Riswandha Adi. Pengaruh *working capital Turnover, Long-Term Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity* Terhadap *Return Saham* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, *Journal Of Accounting*, Diponegoro, 2014,hal 23

turnover) berpengaruh positif terhadap return saham. Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2.9.2 Pengaruh rasio utang jangka panjang terhadap return saham

Menurut Sujarweni 2017 Rasio utang jangka panjang menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang dengan besarnya modal sendiri.²¹ Semakin tinggi nilai rasio utang jangka panjang menunjukkan komposisi total utang (jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Tingginya nilai utang jangka panjang juga menandakan bahwa kinerja perusahaan buruk, dimana perusahaan lebih memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya risiko yang harus ditanggung oleh investor dan semakin tinggi beban perusahaan tersebut menyebabkan menurunnya minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat pula pada menurunnya return saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang jangka panjang berpengaruh negative terhadap return saham.

²¹ Sujarweni Wiratna, Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016, hal: 62

Hasil penelitian dari Sulaksono dan Syahrizal (2013) memperoleh hasil bahwa variabel rasio utang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.²²

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: Rasio utang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap return saham.

2.9.3 Pengaruh pengembalian ekuitas terhadap return saham.

Penelitian Kurniawan (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya return saham.²³

Nilai pengembalian ekuitas yang semakin tinggi akan menggambarkan efisiensi perusahaan yang semakin tinggi dalam penggunaan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang besar yang biasa menimbulkan naiknya harga saham adalah hal yang sangat diharapkan investor dan pemegang saham dengan beralasan bahwa perusahaan dengan efisiensi yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki cara kerja yang baik, sehingga mampu memperoleh saham bernilai tinggi.

²² Sulaksono dan Syahrizal. Analisis Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) dan struktur modal terhadap Perubahan Harga saham Pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. 2012, Hal 102

²³ Kurniawan. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2013

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ni Nyoman Sri Jayanti (2019), Rio Febrioni (2016), yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

H3: Pengembalian ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pengembalian return saham perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.²⁴

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan situs www.idx.id

²⁴ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, edisi kedua, cetakan pertama: Bandung, 2013, Hal:13

3.3. Jenis data dan sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perdagangan yang dimuat dalam situs bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Soeratno dan Arsyad menyatakan bahwa:

“ populasi adalah Jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti.”²⁵

Menurut Sekaran : **“Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah.”**²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2020. Jumlah populasi perusahaan manufaktur Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 26 perusahaan.

²⁵ Soeratno dan Arsyad, **Metodologi Penelitian**, edisi revisi, cetakan keempat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta, 2008, Hal:101

²⁶ Zulganef, **Metode Penelitian Sosial dan Bisnis**, Expert, Jakarta, 2018, hal. 134

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010): “ **Purposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu**”.²⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

Tabel 3.1

Daftar Populasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Camina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wimar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	Sentral Food Indonesia Tbk	FOOD
10	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
11	Buyung Putra Sembada Tbk	HOKI

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal 8

12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	Mayora Indah Tbk	MYOR
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
19	Prima Cakrawala Tbk	PCAR
20	Pashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
21	Palma Serasih Tbk	PSGO
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
23	Sekar Laut Tbk	SKLT
24	Siantar Top Tbk	STTP
25	Sekar Bumi Tbk	SKBM
26	Ultrajaya Milk industry and trading Tbk	ULTJ

Sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang diaudit selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut periode tahun 2017-2020.

Penentuan kriteria dapat dilihat dari table dibawah ini. Jika perusahaan memenuhi kriteria maka akan diberi tanda check list (√) pada kolom kriteria 1,2,3 pada table yang tidak memenuhi kriteria akan diberi tanda cross (x). perusahaan dapat dijadikan sampel apabila memenuhi kedua kriteria tersebut, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	X	
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	√	√	X	
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	√	√	1
4	Wimar Cahaya Indonesia Tbk	DEKA	√	√	√	2
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	√	√	3
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	√	√	√	4
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	√	√	5
8	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	√	X	X	
9	Sentral Food Indonesia Tbk	FOOD	√	√	X	

10	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	√	√	√	6
11	Buyung Putra Sembada Tbk	HOKI	√	√	√	7
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	√	8
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	√	X	X	
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	√	9
15	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	√	X	X	
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	√	√	√	10
17	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√	11
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	√	√	X	
19	Prima Cakrawala Tbk	PCAR	√	√	X	
20	Pashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	√	X	X	
21	Palma Serasih Tbk	PSGO	√	X	X	
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	√	√	√	12
23	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√	13
24	Siantar Top Tbk	STTP	√	X	X	
25	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	√	√	14
26	Ultrajaya Milk industry and trading Tbk	ULTJ	√	√	√	15

Sumber: www.idx.co.id

Maka dari 26 populasi ada 15 perusahaan yang dijadikan sampel karena memenuhi criteria. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3**Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
2	Wimar Cahaya Indonesia Tbk	DEKA
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
4	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
7	Buyung Putra Sembada Tbk	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
13	Sekar Laut Tbk	SKLT
14	Sekar Bumi Tbk	SKBM
15	Ultrajaya Milk industry and trading Tbk	ULTJ

3.5 Variabel Penelitian

Variable merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat penelitian dependen dan independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Jadongan: **“Variabel Dependen merupakan variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen.”**²⁸ Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham adalah selisih harga saham dengan harga beli ditambah deviden. Return saham bias positif dan bias negative. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan capital gain, sedangkan jika negative berarti rugi atau mendapatkan capital lost.

Rumus return saham sebagai berikut :

$$R_i = \text{Return saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{(P_{i,t-1})}$$

Keterangan :

Rit = Return saham

Pi,t = Harga saham periode t

Pi,t-1 = Harga saham sebelum periode t

²⁸ Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**:Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal: 43

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Puguh Suharso : **“Variabel Independen adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif .”**²⁹ Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran modal kerja (WTCO) adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberdayakan modal kerja untuk menjual hasil produksi.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

2. Rasio utang jangka panjang (LDER) yaitu mendefenisikan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Pengembalian ekuitas (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pembelian perusahaan atau efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

²⁹ Puguh Suharso, **Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Untuk Bisnis**, Jakarta, Tahun, 2009, hal,37

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numeric. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.6.1.1 Uji asumsi klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka akan menentukan ketetapan model perlu dilakukan atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel atau residual memiliki distribusi data normal, yang diuji menggunakan uji kolmogorof-smirnov (K-S). Uji statistik kolmogorof-smirnov dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, misalnya yaitu dengan menganalisis nilai kolmogorofsmirnov dan nilai signifikannya. Jika nilai K-S signifikan diatas 0,05 berarti data terdistribusi normal atau signifikan dari K-S dibawah 0,05 ($\alpha=5\%$) berarti data residual terdistribusi (Ghozali, 2005). Uji kolmogorof-smirnov diuji dengan membuat hipotesis yaitu sebagai berikut: H0: data residual terdistribusi normal H1: data residual terdistribusi tidak normal Jika nilai kolmogorof-smirnov signifikan atau signifikansi dari nilai kolmogorof-smirnov dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal begitupun dengan sebaliknya jika nilai kolmogorov-smirnov tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai kolmogorov-smirnov diatas 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Menguji model regresi adalah sebuah tujuan yang dilakukan yang dilakukan uji multikolonieritas supaya dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, rasio utang jangka panjang, dan pengembalian ekuitas. Jika terjadi korelasi antara model regresi dan variabel

independen maka data tersebut dikatakan tidak positif. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila adanya indikasi multikolinieritas maka antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu diatas 0,9 yang dapat menunjukkan analisis matriks korelasi antar variabel independen matriks.
- b. Dari analisis nilai toleransi dan faktor variasi inflasi dapat menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : VIF} = \frac{1}{\text{toleransi}}$$

Toleransi berbanding terbalik dengan nilai *inflation factor* (VIF), nilai potongan yang pada umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi < 0,1 atau = Nilai VIF >10.

3.6.1.4 Uji Heteroskedasitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variable pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama maka tidak terdapat heteroskedasitas. Jika variable independen signifikan secara statistik dapat mempengaruhi variable dependen maka terjadi heteroskedasitas, sebaliknya apabila heteroskedasitas tidak mempengaruhi model regresi dapat dipastikan profitabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, penelitian menggunakan uji gleser.

3.6.1.5 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah untuk melihat apakah terjadi kolerasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana menurut Ghozali, 2006: "Analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat, jadi tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya." Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya autokoralasi digunakan uji DurbinWatson (D-W test). Dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai durbin watson, dasar pengambilan keputusan ada atau tidak terjadi autokorelasi dengan menggunakan durbin watson. Model korelasi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, rasio utang jangka panjang, dan pengembalian saham terhadap return saham dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁= Perputaran modal kerja

X₂= Rasio utang jangka panjang

X₃ =Pengembalianekuitas

ε = Term of error

3.7.1 Uji koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) digunakan untuk melihat pengaruh variable-variabel independen dengan dependen yang ada didalam model regresi. Nilai (R²) mempunyai rentang nilai 0 sampai dengan 1. Nilai mendekati 1 berarti variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkansn untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 sebesar 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji statistic dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

3.7.3 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh antara perputaran modal kerja, rasio utang jangka panjang, dan pengembalian ekuitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial, maka dilakukan dengan cara membuktikan nilai signifikan dengan 0,05.